

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bukan hanya tugas para ulama atau pemimpin agama, melainkan juga tanggung jawab setiap individu yang beriman.¹ Sebagaimana yang tertulis dalam alqur'an, Allah Swt. berfirman dalam surat ali imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kalian (umat Islam) adalah sebaik-baik umat yang dihadirkan untuk kebaikan seluruh manusia, karena kalian mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, itu akan menjadi hal yang lebih baik bagi mereka. Sebagian dari mereka ada yang beriman, namun mayoritasnya tergolong orang-orang yang durhaka”

Dalam kehidupan sehari-hari, dakwah dapat dilakukan melalui tindakan nyata, seperti memberi contoh perilaku yang baik, menyebarkan pesan-pesan positif, serta menginspirasi orang lain untuk berbuat kebajikan. Dengan cara ini, dakwah menjadi lebih mudah diterima karena bukan hanya kata-kata yang disampaikan, melainkan juga teladan yang hidup. Semakin banyak orang yang terlibat dalam dakwah, maka semakin besar pula dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Dakwah tidak mengenal

¹ Mutrofin, Hani Nurjanah, “Analisis Pesan Dakwah dalam Konten Login melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier,” *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 104–114, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

batasan waktu dan tempat, sehingga kapan pun dan di mana pun, kita selalu memiliki kesempatan untuk menyebarkan kebaikan.²

Penyebaran kebaikan melalui dakwah diperlukan keterlibatan seseorang yang menyampaikan pesan dan penerima pesan. Dalam proses penyampaian, seorang da'i atau pembawa pesan dakwah perlu menggunakan metode yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh mad'u atau penerima dakwah. Oleh karena itu, setiap da'i memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan dakwah, yang dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman pribadi yang dimiliki masing-masing da'i.³

Pada dasarnya dakwah adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sementara tujuannya adalah menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Sayyid Qutub (ahli tafsir) menyatakan bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan tugas utama bagi umat Islam dalam menegakkan aturan Allah SWT di muka bumi, guna memenangkan kebenaran dan mengatasi kebatilan. Yusuf Al-Qardhawi menambahkan bahwa tugas ini adalah bagian fundamental dari ajaran Islam, dan dengan itulah Allah SWT memberikan kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan umat-umat sebelumnya.⁴

Menyadari pentingnya dakwah dalam kehidupan umat Islam, berbagai tokoh agama mengembangkan strategi yang relevan dengan kondisi sosial

² Tryana Pipit Mulyah, et al "Strategi Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

³ Amin And Jannah, "Strategi Dakwah Ny. Hj. Mamnunah Rahiem (Studi pada Kuliah Subuh di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan)."

⁴ Asiva Noor Rachmayani, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, ed. M.Si Prof. Dr. H. Abdulaah, 1st ed. (Depok: rajawali pers, 2020).

dan budaya masyarakat setempat. Adapun beberapa tokoh Nahdlatul Ulama' yang berdakwah di Tulungagung, yakni K.H. Soim Al Kassi, K.H. Mustamam Muqorib, K.H Abdul Kholiq, dan juga K.H Anang Muhsin, K.H Anang Muhsin dikenal sebagai Salah satu tokoh agama yang berdakwah dalam lingkungan masyarakat Nahdlatul Ulama, beliau dikenal sebagai pembina Pondok Pesantren Fatahiyah di Boyolangu, Tulungagung. Sebagai seorang kyai dan pendidik, beliau tidak hanya aktif berdakwah di pesantren, tetapi juga berdakwah di lingkup luar pesantren. Biasanya beliau diundang oleh masyarakat Tulungagung dan sekitarnya untuk menyampaikan tausiah.

Jamaah Lailatul Ijtima' Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu yang rutin mengundang K.H. Anang Muhsin untuk menyampaikan tausiah dalam acara lailatul ijtima'. Lailatul ijtuma' merupakan kegiatan yang menjadi program Nahdlatul Ulama guna membina warga melalui kegiatan dakwah, kegiatan ini di ikuti oleh seluruh Banom Nahdlatul Ulama Desa Mirigambar, Kegiatan lailatul ijtima' di Desa Mirigambar diadakan secara rutin selapan sekali atau 35 hari sekali, pelaksanaan lailatul ijtima' berlokasi di masjid / musolla yang ada di Mirigambar.

Dalam konteks ini, pengajian Lailatul Ijtima' berfungsi sebagai wadah untuk membangun pemahaman agama yang mendalam dan memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. K.H. Anang Muhsin menggunakan berbagai pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Mirigambar, yang diharapkan dapat mempererat persatuan,

mengembangkan kesadaran religius, dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Beliau menyadari bahwa pendekatan dakwah yang efektif harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, serta tingkat pemahaman agama jamaah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Anang Muhsin tetap relevan dan diterima di masyarakat Desa Mirigambar. Di tengah arus modernisasi dan pengaruh budaya asing, masyarakat Desa Mirigambar membutuhkan bimbingan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. K.H. Anang Muhsin, melalui metode dakwah yang fleksibel dan penuh kesabaran, berupaya mengharmoniskan ajaran Islam dengan budaya setempat, memperkuat ikatan sosial, dan menumbuhkan kesadaran keagamaan yang kuat.

Urgensi penelitian ini juga terkait dengan pentingnya strategi dakwah yang efektif dalam menjawab kebutuhan spiritual masyarakat di era yang penuh perubahan ini. Dengan memahami strategi dakwah K.H. Anang Muhsin, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai pendekatan dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat, sekaligus menjaga esensi dan nilai-nilai Islam. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para da'i dan tokoh agama lainnya dalam mengembangkan metode dakwah yang relevan dan adaptif,

agar dakwah Islam dapat terus berperan sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan solusi bagi tantangan moral serta sosial yang dihadapi umat.

Dengan demikian, penelitian “Strategi Dakwah K.H. Anang Muhsin pada Jamaah Lilatul Ijtima’ Desa Mirigambar” menjadi penting tidak hanya untuk mengungkap strategi dakwah K.H. Anang Muhsin, tetapi juga untuk memperkaya Khazanah ilmu dakwah di Indonesia, Khususnya terkait efektivitas pendekatan dakwah dalam berbagai konteks sosial-budaya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi dakwah K.H. Anang Muhsin di kalangan Jama’ah pengajian Lailatul Ijtima’ Desa Mirigambar?
2. Bagaimana tanggapan jamaah Lailatul Ijtima’ Desa Mirigambar terhadap penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Anang Muhsin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi dakwah K.H. anang muhsin
2. Untuk mengetahui tanggapan jamaah Lailatul Ijtima’ terhadap penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Anang Muhsin.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Khususnya dalam bidang ilmu dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian akademik terkait strategi dakwah, sehingga

memperkaya Khazanah literatur ilmiah dalam konteks dakwah Islam di lingkungan masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi para dai dan praktisi dakwah, terutama di wilayah Desa Mairigambar. Strategi dakwah yang diterapkan oleh K.H. Anang Muhsin dapat menjadi acuan dalam merancang metode dakwah yang efektif di kalangan jamaah pengajian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan panduan bagi komunitas keagamaan dalam mengembangkan pola dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

3. Manfaat sosial

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya peran dakwah dalam membina akhlak dan memperbaiki perilaku sosial. Dengan memahami strategi dakwah K.H. Anang Muhsin, masyarakat dapat lebih mengapresiasi dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu mempererat hubungan antara dai dan masyarakat, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, serta mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan makna dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan terhadap beberapa istilah penting sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dalam penelitian ini dimaknai sebagai langkah-langkah atau cara-cara yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis oleh KH. Anang Muhsin dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah Lailatul Ijtima' di Desa Mirigambar. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, gaya bahasa, serta bentuk penyampaian materi dakwah yang bertujuan agar pesan agama dapat diterima dan diamalkan dengan baik oleh masyarakat.

b. K.H. Anang Muhsin

K.H. atau Kyai Haji adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada seorang ulama laki-laki Muslim di Indonesia yang telah menunaikan ibadah haji dan memiliki kedalaman ilmu agama Islam serta peran penting dalam membimbing masyarakat, khususnya dalam bidang dakwah, pendidikan, dan pembinaan keislaman. Seorang K.H. umumnya memimpin pondok pesantren, menjadi panutan dalam praktik keagamaan, serta menjadi rujukan dalam persoalan keislaman maupun sosial kemasyarakatan. Gelar ini mencerminkan penghormatan masyarakat terhadap otoritas keilmuan dan keteladanan spiritual yang dimiliki oleh seorang ulama.

K.H. Anang Muhsin dalam penelitian ini adalah seorang tokoh agama (kiai) yang secara rutin mengisi ceramah pengajian Lailatul Ijtima' di Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Beliau dikenal sebagai dai yang memiliki pendekatan dakwah yang komunikatif dan menyentuh sisi emosional jamaah, serta mengedepankan kelembutan dalam berdakwah.

c. Lailatul Ijtima'

Lailatul Ijtima' adalah kegiatan pengajian rutin malam hari yang dilaksanakan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama di lingkungan desa. Dalam konteks penelitian ini, Lailatul Ijtima' merujuk pada pengajian bulanan yang diselenggarakan secara bergilir di masjid/musala se-Desa Mirigambar, yang diisi oleh K.H. Anang Muhsin sebagai penceramah utamanya.

d. Jama'ah

Jamaah dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mirigambar yang menjadi peserta rutin kegiatan Lailatul Ijtima'. Mereka terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda, hingga ibu-ibu Muslimat dan remaja IPNU-IPPNU yang aktif mengikuti dan menerima materi dakwah yang disampaikan.